

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Semenjak dibentuk pada tanggal 5 Mei 1947, TNI (Tentara Nasional Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga wilayah kedaulatan RI. Peran TNI sebagai alat pertahanan memiliki kedudukan yang strategis dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka dari itu, sebagai benteng pertahanan, kemampuan TNI harus terus ditingkatkan. Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, TNI juga bertugas melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. (Awa 2013, hlm.1)

Dengan berbagai ancaman yang dapat muncul saat ini, tentu Indonesia perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut. Oleh karena itu, Indonesia menjalin kerjasama dengan berbagai negara terutama di bidang pertahanan. Semenjak Indonesia merdeka banyak sekali konflik-konflik yang terjadi dan kondisi TNI yang saat itu masih lemah membuat Indonesia perlu meminta bantuan kepada mitra kerjasamanya. Dalam hal ini yaitu Rusia (saat itu bernama Uni Soviet).

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Rusia sudah terjalin sejak lama, dan selama menjalin kerjasama tersebut hubungan antara Indonesia dan Rusia berjalan dengan sangat baik karena Rusia selalu membantu Indonesia di masa sulitnya. Seperti saat Indonesia menghadapi kolonialisme Belanda yang sudah sangat lama yaitu selama 350 tahun. Rusia atau yang pada saat itu masih bernama Uni Soviet membantu dalam pembebasan Irian Barat pada tahun 1962 karena saat itu Belanda secara sepihak memasukan Irian Barat ke dalam wilayah kekuasaannya. Indonesia yang tidak terima dengan hal tersebut meminta bantuan kepada Uni Soviet dan disambut baik oleh pemerintah Uni Soviet. Uni Soviet memberikan bantuan peralatan militer kepada Indonesia untuk menghadapi

Belanda. Indonesia tidak meminta bantuan kepada Amerika Serikat karena Belanda merupakan sekutu dari Amerika Serikat.

Kemudian saat Amerika Serikat menjatuhkan embargo militernya terhadap Indonesia karena Indonesia dianggap telah melakukan pelanggaran HAM terkait konflik di Timor Timur, Rusia dengan tangan terbuka membantu Indonesia untuk bangkit dan memberikan segala keringanan bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan kapabilitas militernya kembali. Kehadiran Rusia tentu sangat membantu bagi Indonesia. Dengan segala kebaikan yang diberikan oleh Rusia maka Indonesia semakin ingin mempererat hubungan kerjasamanya dengan Rusia. Tidak hanya dalam bidang pertahanan atau politik saja, tetapi juga dalam bidang yang lainnya. Banyaknya Nota Kesepahaman dan kesepakatan-kesepakatan yang disepakati antara pemerintah Indonesia dengan Rusia sampai saat ini, menjadi bukti bahwa hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Rusia semakin erat.

Telah banyak kegiatan yang menyangkut kerjasama pertahanan yang dilakukan antara Indonesia dengan Rusia. Mulai dari dialog-dialog serta kunjungan kenegaraan yang rutin dilakukan oleh kedua negara tiap tahunnya, transfer senjata, disepakatinya nota kesepahaman tentang kerjasama teknik militer, *intelligence sharing* melalui pengiriman mahasiswa Indonesia untuk belajar di Rusia dan banyaknya pakar dari Rusia yang bekerja di Indonesia dan juga pembelian alutsista Rusia oleh Indonesia.

Hubungan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia berjalan dengan baik pada masa Amerika mencabut embargonya meski pernah juga posisi hubungan kerjasama kedua negara ini berada di titik terbawah di tahun 1965, namun setelah masalah tersebut dapat dilewati hubungan keduanya semakin erat. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai kegiatan kunjungan rutin kenegaraan yang dilakukan oleh perwakilan kedua negara sejak tahun 2005, dialog-dialog pertahanan, serta berbagai nota kesepahaman yang disepakati oleh kedua negara di berbagai bidang pada tahun 2007, latihan bersama yang dilakukan antara TNI AL dengan Angkatan Laut Rusia (VMF) pada tahun 2011 di Perairan Makassar.

Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Rusia kini sudah terjalin lebih dari 60 tahun dan ini menunjukkan bahwa kedua negara ini menjaga hubungannya dengan baik sehingga dapat bertahan lama hingga saat ini. Baik Indonesia maupun Rusia saling menjaga kepercayaan dan menghormati satu sama lain. Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia periode 2007-2014 dalam tulisan ini merupakan bentuk nyata dari MoU Kerjasama Teknik Militer yang telah disepakati antara kedua negara ini pada tahun 2006. Dengan terjalinnya kerjasama pertahanan yang sudah lama ini antara Indonesia dan Rusia, diharapkan Indonesia akan terus menjaga hubungan baiknya dengan Rusia dan terus meningkatkan intensitas kerjasama pertahanan dengan Rusia mengingat Rusia telah banyak berjasa dalam membantu Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militernya di masa-masa sulitnya dulu.

#### IV.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap Kerjasama Pertahanan Indonesia-Rusia Setelah Pencabutan Embargo Amerika Serikat Periode 2007-2014, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pentingnya kerjasama pertahanan bagi tiap negara untuk bisa melindungi negaranya tentu membuat Indonesia harus terus meningkatkan kapabilitas militernya, mengingat begitu luasnya wilayah kedaulatan Indonesia namun persenjataan Indonesia masih kurang memadai. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus lebih meningkatkan intensitas kerjasama pertahanan Indonesia dengan negara-negara yang menjadi mitra strategisnya agar Indonesia dapat tumbuh menjadi negara yang mandiri dalam bidang militer kedepannya.
- b. Belajar dari embargo Amerika Serikat terdahulu, Indonesia harus lebih hati-hati dan bijak jika ingin menjalin hubungan kerjasama dengan suatu negara. Tentu Indonesia tidak ingin kejadian embargo tersebut terjadi lagi. Dan Rusia sebagai salah satu mitra strategis Indonesia telah menjamin bahwa negaranya tidak akan memberlakukan embargo. Hal ini merupakan kesempatan emas yang tidak boleh disia-siakan oleh

Indonesia sehingga Indonesia harus tetap menjaga hubungan baiknya dengan Rusia.

- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kerjasama pertahanan diharapkan dapat melanjutkan dari periode penelitian yang sudah ada, karena penelitian untuk kerjasama pertahanan masih jarang dan data serta informasi yang tersedia masih berupa artikel-artikel berita. Sehingga peneliti harus lebih mengeksplor lagi data-data dan informasi yang ada tersebut.

